



Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Kota Datar Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023

Suriana Suriana

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: suriana180180@gmail.com

Nopalina Suyanti Damanik

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: nopalinasuyanti@gmail.com

Martaulina Sinaga

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: martaulina78@gmail.com

Adelina Sembiring

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: adelinasembiring91@gmail.com

Korespondensi penulis: nopalinasuyanti@gmail.com

Abstrak : *Considering how important Early Breastfeeding Initiation is, especially in Indonesia, it is being implemented, one of the main goals of which is to ensure smooth breastfeeding, where the aim of the baby getting breast milk is to be able to develop the baby's maximum potential (Rahmat, 2018). This study aims to analyze the relationship between early initiation and the smooth production of breast milk in post-partum mothers at the Datar City Health Center, Hamparan Perak District, Deli Serdang Regency in 2023. This research is an analytical description with a cross-sectional approach and bivariate data analysis is the data analysis used in the research to determine the relationship or influence of the independent variable with the dependent variable using chi-square test analysis, at the p-value statistical significance limit α (0.05), then H_a : accepted and H_o : rejected (Hardani, 2020). Based on the table above, it can be explained that of the 32 respondents, those who did not initiate early breastfeeding, the majority of mothers' breast milk was not flowing smoothly, 13 (41%). Based on this table, it can be seen that there is a relationship between early initiation and the smooth production of breast milk for post-partum mothers at the Kota Datar Community Health Center, Hamparan Perak District, Deli Serdang Regency in 2023 with a p value of 0.001. This means that there is a relationship between early initiation and the smooth production of breast milk for post-partum mothers at the Datar City Health Center, Hamparan Perak District, Deli Serdang Regency in 2023*

Keywords: *Early initiation of breastfeeding, smooth breastfeeding*

Abstrak. Mengingat betapa pentingnya Inisiasi Menyusui Dini terutama di Negara Indonesia sedang diterapkan yang salah satu dari tujuan utamanya adalah untuk kelancaran ASI dimana tujuan dari bayi mendapatkan ASI adalah untuk dapat mengembangkan potensi maksimal dari bayi tersebut (Rahmat, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Hubungan Inisiasi Dini Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Kota Datar Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023. Penelitian ini bersifat Deskripsi Analitik dengan pendekatan cross sectional dan Analisis data bivariat merupakan analisis data yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) dengan menggunakan analisis uji chi-square, pada batas kemaknaan statistik p-value α (0,05), maka H_a : diterima dan H_o : ditolak (Hardani, 2020). Berdasarkan dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 32 responden, yang yang melakukan tidak inisiasi menyusui dini mayoritas ASI ibu tidak lancar sebanyak 13 (41%). Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat Hubungan Inisiasi Dini Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Kota Datar Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023 dengan nilai p yaitu 0,001. Hal ini berarti terdapat Hubungan Inisiasi Dini Terhadap Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Kota Datar Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023

Kata Kunci : Inisiasi Menyusui Dini, Kelancaran ASI

Received: Desember 19, 2023; Accepted: Januari 19, 2024; Published: January 31, 2024

* Nopalina Suyanti Damanik, nopalinasuyanti@gmail.com

LATAR BELAKANG

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dilakukan dengan cara meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi bersentuhan pada kulit ibu yang dilakukan sekurang-kurangnya satu jam segera setelah lahir. Jika kontak tersebut terhalang oleh kain atau dilakukan kurang dari satu jam maka dianggap belum sempurna dan tidak melakukan IMD (Profil Kesehatan Indonesia, 2019)

Di Indonesia di perkirakan sekitar 30.000 kematian bayi dapat dicegah melalui pemberian Asi pada satu jam pertama setelah lahir, sentuhan, emutan, dan jilatan bayi pada puting susu ibu pada saat inisiasi menyusui dini yang dapat merangsang keluarnya oksitosin dan yang penting untuk menyebabkan rahim berkontraksi sehingga membantu pengeluaran plasenta serta mengurangi perdarahan pada post partum. Sentuhan ibu juga merangsang hormon lain yang membuat ibu menjadi tenang, rileks dan mencintai bayi serta merangsang pengalihan asi dari payudara. Sayangnya di Indonesia hanya 8% ibu memberi Asi eksklusif kepada bayinya sampai berumur 6 bulan dan hanya 4% bayi disusui ibunya dalam waktu satu jam pertama setelah kelahirannya (Purwandari, 2016).

Inisiasi Menyusui Dini adalah proses bayi menyusui segera setelah dilahirkan. Bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri dengan meletakkan bayi di atas dada ibu sesaat setelah dilahirkan. Inisiasi Menyusui Dini dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal, sebelum usia 1 bulan. Selain itu dengan melakukan inisiasi menyusui dini, pemberian asi asklusif terlaksana dan lama menyusui lebih panjang sehingga kebutuhan gizi bayi terpenuhi (sekartini, 2015).

Pada tahun 2019, secara nasional persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD yaitu sebesar 75,58%. Angka ini telah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu sebesar 50,0%. Provinsi dengan persentase tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD adalah Sulawesi Tenggara (94,92%) sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Papua Barat (3,06%). Terdapat dua provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2019 yaitu Maluku dan Papua Barat, untuk provinsi Sumatera Utara cakupan IMD sebanyak 59,97 termasuk dalam posisi 5 terendah dari seluruh provinsi di Indonesia.

Masa setelah melahirkan merupakan masa penting bagi seorang ibu sebab saat itulah ibu menyusui anaknya. Ibu memberikan Asi (air susu ibu) secara eksklusif sejak hari pertama kelahiran anak hingga 6 bulan kedepan. Pada periode ini anak sangat membutuhkan nutrisi lengkap guna tumbuh kembangnya, untuk itu seorang ibu harus sehat dan mencukupi

kebutuhan gizinya setiap hari agar Asi yang diperoleh berkualitas tinggi.

Pemberian Asi sejak dini atau segera setelah kelahiran dapat mencegah jumlah kematian bayi terutama di Negara berkembang, menyusui satu jam pertama dapat diperkirakan menyelamatkan hingga satu juta nyawa bayi. Pemberian Asi sejak dini dan makanan bergizi dapat melindungi bayi terhadap penyakit mematikan. Kontak antara kulit ibu dan kulit bayi segera setelah lahir dan menyusui dalam satu jam pertama kehidupan sangat penting diantaranya adalah membuat bayi menjadi lebih tenang dan detak jantungnya lebih stabil (Atik, 2014).

United Nations International Children Fund (UNICEF) dapat memperkirakan pemberian Asi eksklusif sampai 6 bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak berusia di bawah 5 tahun. Suatu penelitian di Ghana yang diterbitkan *Journal Pediatric* menunjukkan bahwa 165 % kematian bayi dapat di cegah melalui pemberian Asi pada bayi sejak hari pertama kelahirannya. Angka ini meningkat menjadi 22% jika sejak hari pertama kelahiran bayi.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 target renstra untuk capaian Asi Eksklusif yaitu 50% dan untuk provinsi Sumatera Utara capaian pemberian Asi Eksklusif yaitu sebanyak 57,795 tahun 2019. Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu 50%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (41,12%). Terdapat empat provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2019, yaitu Gorontalo, Maluku, Papua, dan Papua Barat.

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu 50%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (41,12%). Terdapat empat provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2019, yaitu Gorontalo, Maluku, Papua, dan Papua Barat (Profil Kesehatan Indonesia, 2019)

Capaian tahun 2018 menurut profil kesehatan Sumatera Utara tahun 2019 menyatakan sebesar 45,31% telah mencapai target nasional yaitu 40%. Terdapat 16 dari 33 kabupaten/kota dengan pencapaian $\geq 40\%$, yaitu Asahan (96,61%), Labuhanbatu Selatan (89,41%), Pakpak Bharat (75,11%), Padangsidempuan (72,05%), Batu Bara (67,77%), Tebing Tinggi (62,44%), Simalungun (61,86%), Langkat (58,93%), Humbang Hasundutan (53,52%), Dairi (47,29%), Karo (47,05%), Tapanuli Selatan (45,97%), Nias Selatan (45,90%), Deli Serdang (43,93%),

Padang Lawas (42,73%), dan Mandailing Natal (40,28%).

Kelancaran ASI merupakan suatu interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik, saraf, dan bermacam-macam hormon. Proses pemberian Asi yang lancar memungkinkan asupan gizi menjadi maksimal, hal ini di karenakan adanya interaksi yang baik antara ibu dan bayi, ketika menyusui (Maryunani, 2016).

Mengingat betapa pentingnya Inisiasi Menyusui Dini terutama di Negara Indonesia sedang diterapkan yang salah satu dari tujuan utamanya adalah untuk kelancaran ASI dimana tujuan dari bayi mendapatkan ASI adalah untuk dapat mengembangkan potensi maksimal dari bayi tersebut.

Dari survey awal yang dilakukan di Puskesmas Kota Datar Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang didapatkan 2 orang ibu yang tidak melakukan IMD dengan alasan ASI tidak keluar dan belum siap dikarenakan malu. Dari hasil latar belakang tersebut dan mengingat betapa pentingnya penerapan Inisiasi Menyusui Dini sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Inisiasi Dini Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Kota Datar Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023”.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian IMD menurut Kemenkes (2014) adalah proses bayi menyusui segera setelah dilahirkan, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak dituntun ke puting susu). 24 jam pertama setelah ibu melahirkan adalah saat yang sangat penting untuk keberhasilan menyusui selanjutnya. Pada jam-jam pertama setelah melahirkan dikeluarkan hormone oksitosin yang bertanggung jawab terhadap produksi ASI (Wahyuni, 2018)

Ha = Ada Hubungan Inisiasi Dini Terhadap Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Kota Datar Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah suatu bagian dari uraian yang menggambarkan hasil pemikiran peneliti, yang akan digunakan untuk melakukan penelitian (Sodik, et al., 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui Inisiasi Menyusui Dini terhadap kelancaran ASI Pada Ibu

Post Partum di Puskesmas Kota Datar Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023.

Teknik sampling (sampel) adalah teknik sampel yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan diambil dan diteliti oleh peneliti dengan cara pengambilan sampel dari populasi yang akan mewakili untuk di olah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik total sampling*, yang artinya pengambilan sampel yang memiliki satu tujuan dengan cara menetapkan karakteristik tertentu yang di anggap mewakili (Hardani, 2020).

Analisis data bivariat merupakan analisis data yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) dengan menggunakan analisis uji *chi-square*, pada batas kemaknaan statistik *p-value* $\alpha(0,05)$, maka H_a : diterima dan H_o : ditolak (Hardani, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data dengan judul “Hubungan Inisiasi Dini Terhadap Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Kota Datar Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023”. Penelitian ini dilaksanakan bulan April-Juni 2022 Puskesmas Kota Datar Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah sampel 32 ibu postpartum.

4.1.1. Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik respponden pada penelitian ini dapat dilihat bahwa :

Tabel 1.
Distribusi karakteristik respoden di Puskesmas Kota Datar Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023

Karekteristik responden	Frekuensi	Persentase %
Umur		
<20 tahun	2	6,3 %
20-35 tahun	24	75,0 %
>35 tahun	6	18,7%
Total	32	100%
Pendidikan		
Sarjana	0	0
SMA	28	87,4 %
SMP	2	6,3 %
SD	2	6,3%

Total	32	100%
Pekerjaan		
IRT	10	31,2 %
Wiraswasta	4	12,5 %
Pegawai Swasta	18	56,3 %
PNS	0	0
Total	32	100
Paritas		
Primi para	24	75,0 %
Multi para	8	25,0%
Grandemultipara	0	0
Total	32	100

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak 24 responden (75,0%) sedangkan minoritas berumur > 20 tahun sebanyak 2 (6,3%). Berdasarkan karakteristik pendidikan didapat mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 28 responden (87,4%), sedangkan minoritas responden berpendidikan SMP dan SD masing masing sebanyak 2 responden (6,3%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan didapat mayoritas responden berpekerjaan pegawai swasta sebanyak 18 responden (56,3%), sedangkan minoritas responden berpekerjaan wiraswasta sebanyak 4 responden (12,5%). Berdasarkan karakteristik paritas didapat mayoritas responden paritas primipara sebanyak 24 responden (75,0%), sedangkan minoritas responden paritas multipara sebanyak 8 responden (25,0%).

4.1.2. Analisis Unvariat

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kota Datar Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023. Hasil penelitian disajikan dalam tabel sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Inisiasi Menyusui Dini

Analisa univariat yang dilihat dari variabel inisiasi menyusui dini seperti yang tertera dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Inisiasi Menyusui Dini pada Ibu Post Partum di Puskesmas Kota Datar Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023

No	Inisiasi Menyusui Dini	Frekuensi	Persentase
-----------	-------------------------------	------------------	-------------------

1	Ya	13	41%
2	Tidak	19	59%
Total		32	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa dari 42 responden ibu yang diteliti, didapatkan hasil mayoritas responden yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini sebanyak 19 ibu post partum (59%)

2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelancaran Asi

Analisa univariat yang dilihat dari variabel kelancaran asi seperti yang tertera dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Inisiasi Kelancaran Asi pada Ibu Post Partum di Puskesmas Kota Datar Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023

No	Kelancaran ASI	ekuensi	Persentase
1	Lancar	15	47
2	Tidak Lancar	17	53
Total		32	0

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa dari 42 responden ibu yang diteliti, didapatkan hasil mayoritas responden yang menyatakan asi tidak lancar sebanyak 17 ibu post partum (53%)

4.1.2 Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan dengan membandingkan distribusi silang antara dua variabel yang bersangkutan dari penelitian Hubungan Inisiasi Dini Terhadap Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Kota Datar Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023. dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Hubungan Inisiasi Dini Terhadap Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Kota Datar Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023

Kelancaran Pengeluaran ASI	Total
----------------------------	-------

Inisiasi Menyusui Dini	Tidak Lancar		Lancar				P Value
	F	%	F	%	F	%	
Tidak	13	41	6	18	19	59	0,001
Ya	4	13	9	28	13	41	
Total	17	40,5	15	59,5	32	100	

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 32 responden, yang yang melakukan tidak inisiasi menyusui dini mayoritas ASI ibu tidak lancar sebanyak 13 (41%). Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat Hubungan Inisiasi Dini Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Kota Datar Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023 dengan nilai p yaitu 0,001

Hubungan Inisiasi Dini Terhadap Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Kota Datar Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,00 ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95 %. Nilai *p value* ini secara statistic menunjukkan bahwa ada Hubungan Inisiasi Dini Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Kota Datar Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden, yang yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini mayoritas ASI ibu tidak lancar sebanyak 13 (41%).

Pengeluaran ASI merupakan suatu interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik, saraf, dan bermacam-macam hormon. Rangsangan mekanik terjadi saat bayi menyusui. Gerakan menyedot dan memeras areola dari mulut bayi ini membuat ASI keluar. Bayi baru lahir memiliki refleks mencari puting susu (*rooting reflex*) dan refleks penghisapan yang sangat kuat (*sucking reflex*). Pelepasan ASI berada dibawah kendali neuroendokrin. Rangsangan sentuhan payudara (bayi menghisap) akan merangsang kelenjar pituitary posterior untuk menghasilkan hormon laktasi. Hisapan bayi memicu pelepasan ASI dari alveolus mammae melalui duktus ke sinus lactiferus. Hisapan juga merangsang produksi hormon prolaktin (*milk production reflex*) dan hormon oksitosin (*let down reflex*) oleh kelenjar hipofisis posterior (Sulistyawati., 2017).

Hisapan bayi yang kuat di pengaruhi oleh berat badan lahir yang normal, dimana berat badan berkisar antara 2500-4000 gram. Berat badan yang normal adalah berat badan yang struktur organnya sudah matur, refleks dalam mekanisme isapan bayi sudah baik, serta kemampuan isapan dan menelan juga baik (Kristiyanasari, et al., 2019)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tauriska (2014) dimana salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI adalah berat badan lahir yang normal (>2500 gr). Kemampuan isapan dan menelan juga baik sehingga saat ibu menyusui, bayi dapat menghisap dengan tepat. Bayi berat lahir rendah mempunyai masalah menyusui karena refleks menghisapnya masih relatif lemah yang akan mempengaruhi stimulasi hormon prolaktin dan oksitosin dalam memproduksi ASI. Responden yang dilakukan inisiasi menyusui dini akan mendapatkan rangsangan pada puting ibu oleh hisapan bayi. Semakin cepat ada rangsangan hisapan dari puting ibu, maka proses pengeluaran ASI akan cepat. Karena dalam pelaksanaan IMD terjadi hentakan kepala bayi ke dada ibu, sentuhan tangan bayi ke puting susu dan sekitarnya, emutan dan jilatan bayi pada puting susu ibu merangsang pengeluaran hormon oksitosin.

Menurut Puspitasari (2016), salah satu manfaat IMD adalah merangsang keluarnya hormon-hormon yang merangsang keberhasilan menyusui. Menurut Roesli terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan inisiasi menyusui dini, salah satunya adalah faktor pengetahuan. Pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2018) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD yang berarti bahwa semakin baik pengetahuan ibu semakin baik pula tindakan ibu dalam pelaksanaan IMD. Pendidikan ibu juga memiliki peranan yang penting dalam menyerap informasi yang diperoleh sehingga berdampak pada pengetahuan ibu mengenai IMD. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang IMD sehingga IMD dapat dilakukan dengan tepat. Menurut Purwaningsih (Purwaningsih, et al., 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian terhadap Hubungan Inisiasi Dini Terhadap Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Kota Datar Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023 dengan jumlah responden 32 orang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Dari hasil uji statistic didapatkan p value = 0,001(p <0,05). Hal ini berarti terdapat Hubungan Inisiasi Dini Terhadap Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Kota Datar Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023

SARAN

1. Bagi Pendidikan Diharapkan dapat Memberikan kontribusi terhadap ilmu kebidanan

mengenai teori tentang Inisiasi Dini untuk Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum

2. Bagi responden Diharapkan dapat Sebagai salah satu informasi tetang Inisiasi Dini Terhadap Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum
3. Bagi tenaga kesehatan Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kelancaran pengeluaran ASI dengan cara melakukan inisiasi menyusui dini kepada ibu post partum, baik melalui asuhan kebidanan saat ibu melakukan pemeriksaan hamil atau melalui penyuluhan kesehatan
4. Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan dapat menjadi pedoman dan menginspirasi peneliti berikutnya sehingga dapat mengetahui lebih dalam mengenai Inisiasi Dini Terhadap Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR REFERENSI

- Astutik, R.Y., (2014). Payudara dan Laktasi, Jakarta: Salemba Medika.
- Dewi, 2017 . Asuhan Neonatus bayi dan anak Balita. Jakarta : Salemba
- Fikawati, S. & Syafiq, A., (2003). Hubungan antara menyusui segera (immediate breastfeeding) dan pemberian ASI eksklusif sampai dengan empat bulan. , 22(2), pp.47–55(<http://www.univmed.org/wp-content/uploads/2011/02/Sandra.pdf>)
- Lisna, U., (2017). Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Waktu Pengeluaran Asi Pertama Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang (<http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/4253.pdf>) diakses tanggal 11 Juli 2021.
- Mansyur, N. & Dahlan, K., (2014). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas, Malang: Selaksa Medika
- Monika (2018). *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta : PT Mizan.
- Notoatmodjo, S., (2015). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tantina, U., (2015). Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Waktu Pengeluaran Asi Pertama Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang (<http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/4253.pdf>)
- Tauriska, Tri Aprilia (2014). Hubungan Antara Isapan Bayi Dengan Produksi ASI Pada Ibu menyusui Di Rumah Sakit Islam Jemursari surabaya.

SDKI Profil Kesehatan Indonesia Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 / Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. - Jakarta : Juli 2021. - p. 132.

Sodik Ali M. and Siyoto Sandu Dasar Metodologi Penelitian [Book] / ed. Ayup. - Kediri : Literasi Media Publishing, 2020.